

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama' Basyirul Anam Jati Kudus atau MI NU Basyirul Anam terletak di Jl. Agil Kusumadya No 1 Jati Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, tepatnya di sisi kiri jembatan perbatasan antara Kota Kudus dengan Kota Demak dengan monumen daun tembakau Djarum. Menempati area tanah milik yayasan seluas 1.350 m²

Madrasah Basyirul Anam Jati Kudus secara resmi didirikan pada tahun 1978, akan tetapi sebelumnya didirikan Madrasah Diniyyah pada tahun 1958, atas inisiatif KH. Toha Jazri (tokoh ulama desa setempat), dan dukungan para kyai dan tokoh masyarakat setempat. Peserta didik berpendapat bahwa tanpa didirikan madrasah, anak cucu peserta didik tidak dapat mengikuti ajaran agama Islam, di mana madrasah adalah sarana yang sangat penting dalam pendidikan umum maupun khusus dalam menegakkan sya'riat Islam menurut Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.

Pada tahun 1995 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus mengikuti akreditasi (penilaian atau sertifikat pengakuan kelayakan sebagai institusi penyelenggara pendidikan) dengan predikat "B". Dilanjutkan tahun 2011 mengikuti akreditasi "A", yang merupakan prestasi tertinggi dalam akreditasi dan dilanjutkan pada tahun 2018 mengikuti akreditasi dengan predikat "A" (Unggul). Dan sekarang MI NU Basyirul Anam Jati Kudus dipimpin oleh Ibu Hayatin Nikmah, M. Pd. Demikian sekilas sejarah singkat MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.¹

2. Profil Madrasah di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

a. Profil Mandrasah

Nama Madrasah	: MI NU Basyirul Anam
Status Madrasah	: Swasta
NSM / NSPN	: 111233190036 / 60712360
Alamat	
Jalan	: Jalan. R. Agil Kusumadya No 1
Desa	: Jati Wetan

¹ Dokumentasi Sejarah MI NU Basyirul Anam Jati Kudus. Dikutip pada tanggal 30 November 2022

Kecamatan	: Jati
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Status Bangunan	: Milik Pemerintah Desa
Lokasi	: Strategis
Akreditasi / Tahun	: A / 2018
Tahun Pendirian	: 1978
Tahun beroperasi	: 1978
Jarak kecamatan	: 3 KM
Jarak Pusat Kota	: 10 KM
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Kurikulum yang digunakan	: Kurikulum 2013

3. Visi dan Misi di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Visi : Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Terampil Dan Berwawasan Lingkungan.

Indikator :

- Terwujudnya peserta didik yang tekun mengamalkan ajaran agama islam
- Terwujudnya peserta didik yang santun dalam bertutur dan beradab yang baik dalam kehidupan sehari-hari
- Terwujudnya peserta didik yang memiliki pengetahuan secara akademis dan non akademik
- Terwujudnya peserta didik yang mampu menguasai keterampilan 5C ; (*critical thinking skill* (keterampilan berpikir), *creative and innovative* (keterampilan berpikir kreatif dan inovatif), *communication skill* (keterampilan berkomunikasi), *collaboration skill* (keterampilan berkolaborasi), dan *character* (keterampilan karakter) dalam pendidikan di abad ke-21.
- Terwujudnya peserta didik yang mampu berhungan dengan masyarakat sekitar dan terjun secara langsung dalam kegiatan kemasyarakatan guna menjalin komunikasi yang baik.

Misi :

- Melaksanakan pembelajaran agama islam dan pengamalannya berlandaskan iman dan taqwa
- Mewujudkan pembentukan karakter Islam yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat
- Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian akademik dan non akademik

- d. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dalam perkembangan dunia pendidikan
 - e. Menerapkan pendidikan yang demokratis, kreatif, inisiatif dan inovatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - f. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pengembangan dan kemajuan madrasah yang berwawasan lingkungan
- 4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus**

MI NU Basyirul Anam Jati Kudus memiliki jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 14 orang. Jumlah tersebut terdiri dari 13 sebagai tenaga pendidik dan 1 sebagai tenaga kependidikan. 12 tenaga pendidik terbagi terdiri dari 10 menjabat guru kelas dan 3 sebagai guru mapel. Sedangkan 1 sebagai pegawai kebersihan madrasah.

Tenaga pendidik di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus ini terdapat beberapa guru yang sudah memenuhi kualifikasi guru yaitu lulus tingkat Strata 1 (S1) sebagai guru sertifikasi sejumlah 6 orang dengan jenis kelamin perempuan dan guru PNS berjumlah 1 orang berjenis kelamin perempuan.

Tenaga pendidik dengan kualifikasi tingkat strata 1 (S1) menjadi guru kelas dan guru mapel yang mengampu mata pelajaran yang ada di kelas. Guru kelas di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus memiliki tugas sebagai wali kelas juga mengajar dalam pelajaran Tematik (Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBDp, dan Penjasorkes). Sedangkan guru mapel di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus mengajar pada mata pelajaran bidang agama. Dan tenaga kependidikan sebagai pegawai tata usaha madrasah yang bertugas melakukan input data dan output data yang berkaitan dengan administrasi madrasah dan membantu guru-guru yang memiliki kesulitan dalam mengurus administrasi kelas dan sebagainya. Dan terdapat juga tenaga penjaga dan kebersihan madrasah yang bertugas menjaga madrasah serta membersihkan madrasah setiap hari.

Perbandingan rasio jumlah peserta didik dengan jumlah guru yang ada pada jenjang tertentu. Untuk dapat mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat mengajar peserta didik di sekolah. Perhitungannya dengan jumlah peserta didik di suatu sekolah : jumlah guru di suatu sekolah.

Jika hasilnya rasio tinggi, maka berarti satu guru atau pengajar harus mengajar banyak peserta didik dalam jenjang pendidikan. Dan akan mengurangi daya tangkap dan pemahaman peserta didik dalam suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru serta mengurangi efektivitas pengajaran. Perbandingan guru dan peserta didik di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus yaitu dengan jumlah peserta didik : jumlah guru, yaitu 242 peserta didik : 13 guru. Perbandingan tersebut menghasilkan bahwa 19 peserta didik : 1 guru yang berarti 1 guru dapat mengajar kurang lebih 19 peserta didik²

5. Data Peserta Didik di MI NU Basyirul Anam

Data jumlah peserta didik di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus pada tahun 2022/2023. Jumlah keseluruhan peserta didik ada 242 peserta didik di mulai dari kelas I sampai kelas VI. Dengan 123 peserta didik perempuan dan 119 peserta didik laki-laki. Dalam setiap jenjang kelas di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus terdapat kelas A dan B dan ada yang hanya terdapat kelas A. Jenjang kelas yang terdapat kelas A dan B terdiri dari kelas 1, 2, 4, dan 6 sedangkan jenjang kelas yang terdapat kelas A saja terdiri dari kelas 3 dan 5.

Jumlah peserta didik kelas 1 A – B yaitu 48 peserta didik dengan 26 peserta didik perempuan dan 22 peserta didik laki-laki. Peserta didik kelas 2 A – B adalah 40 peserta didik dengan rincian 20 peserta didik perempuan dan 20 peserta didik laki-laki. Sedangkan peserta didik kelas 3 berjumlah 34 peserta didik dengan jumlah 12 peserta didik perempuan dan 22 peserta didik laki-laki. Jumlah peserta didik kelas 4 A – B yaitu 49 peserta didik dengan 28 peserta didik perempuan dan 21 peserta didik laki-laki. Jumlah peserta didik kelas 5 yaitu 33 peserta didik dengan 17 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Sedangkan kelas VI A – B berjumlah 38 peserta didik dengan 16 peserta didik perempuan dan 22 peserta didik laki-laki.³

6. Sarana dan Prasarana MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Basyirul Anam Jati Kudus memiliki bangunan sekolah yang berlantai dua dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai dan baik. Sebab dengan adanya fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai

² Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI NU Basyirul Anam Jati Kudus. Dikutip tanggal 24 November 2022.

³ Dokumentasi Data Peserta didik di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus. Dikutip pada tanggal 24 November 2022.

merupakan salah satu faktor dalam menunjang keberhasilan dan akses mudah dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Kondisi Madrasah

Pada tahun 1978 sampai dengan tahun 2022 luas tanah di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus yaitu 1.350 m^2 , luas bangunannya sebesar 1.000 m^2 dan luas halamannya 350 m^2 . Gedung yang ada di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus memiliki nomor IMB :

b. Data Ruang

Jumlah ruangan yang terdapat di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas dengan jumlah 10 kelas, ruang laboratorium komputer, ruang perpustakaan, ruang ekstrakurikuler, dapur, kantin, kamar mandi peserta didik ada 4, kamar mandi guru ada 1, musholla dan gudang.

Berdasarkan hal tersebut, mengenai ruangan yang ada bahwa ruangan-ruangan yang ada di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus dapat menunjang dan mempermudah guru serta peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁴

7. Hubungan Madrasah dengan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat sejauh ini baik, dari masyarakat sangat mendukung dengan adanya Madrasah Ibtidaiyyah Basyirul Anam di tengah-tengah desa Jati Wetan tersebut. Hubungan kerjasama antara madrasah dengan masyarakat juga baik seperti gotong royong dalam pembangunan dan pengembangan dana untuk bangunan sekolah.

Hubungan baik ini terjalin dengan adanya komunikasi yang baik juga antara pihak madrasah dengan masyarakat. Mulai dari melakukan rapat bulanan, rapat tahunan serta rapat-rapat yang lain akan melibatkan masyarakat agar komunikasi yang baik dapat terjalin maka diperlukan keterampilan berbicara. Maka dari itu, menguasai keterampilan berbicara perlu dilatih sejak dini agar dapat berguna di masa mendatang. Selain itu, dalam kegiatan PHBI yang diadakan di masyarakat peserta didik juga ikut andil contohnya: dalam kegiatan peringatan Maulid nabi Muhammad dan Isra' Mi'raj nabi Muhammad peserta didik ikut berpartisipasi sebagai da'i ciliki dan peserta lomba da'i cilik yang diselenggarakan oleh

⁴ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus. Dikutip 24 November 2022.

masyarakat di lingkungan sekolah. Dengan adanya kerja sama ini pihak madrasah maupun masyarakat mendapatkan kesempatan baik. Dalam mengambil keputusan untuk mengadakan suatu kegiatan atau peringatan upacara besar atau keislaman dan kegiatan acara lainnya di madrasah selalu ada musyawarah antara pihak sekolah dengan masyarakat agar tidak terjadi pro dan kontra ketika melaksanakan suatu kegiatan. Apalagi dengan adanya grup drum band yang sudah banyak masyarakat mengetahui. Grup Drum Band MI NU Basyirul Anam Jati Kudus sudah berpartisipasi banyak saat masyarakat melaksanakan kegiatan besar. Dari masyarakat 95% mendukung adanya kelembagaan ini dan kegiatan belajar mengajar yang isinya keagamaan dan pembelajaran umum.

Maka dari itu, dengan membekali keterampilan berbicara peserta didik sejak dini akan memberikan dampak yang baik untuk masa mendatang di mana suatu hari peserta didik akan terjun langsung di lingkungan masyarakat.⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan keterampilan berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan keterampilan berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus dilaksanakan dalam 3 kali pembelajaran. Pelaksanaan penelitian dilakukan secara langsung di ruang kelas 3 terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 pada tema 2 Subtema 1 yaitu Dongeng dan Membuat Pertanyaan dalam Wawancara.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam tema 2 Subtema 1 Bapak Amiq dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan secara tatap muka. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 3 yaitu Bapak Amiq, beliau menjelaskan bahwa penyampaian materi dongeng dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan mendongeng. Hal itu dikarenakan dengan menggunakan mendongeng dalam penyampaian materi akan

⁵ Dokumentasi Hubungan Madrasah dengan Masyarakat sekitar. Dikutip pada 24 November 2022

memberikan pemahaman jangka panjang kepada peserta didik selain itu tingkat konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan guru lebih baik dibandingkan tidak menggunakan mendongeng, suasana di kelas juga dapat terkondisi dengan baik karena peserta didik kondusif.⁶ Hal ini juga di dukung dengan pendapat Muhammad Yusuf Haidar peserta didik kelas 3 bahwa penyampaian materi dengan mendongeng memberikan menarik dan meningkatkan pemahaman materi.⁷ Selain itu disampaikan juga oleh Hanifa Muhammad Al-Mursyid sebagai peserta didik kelas 3 dengan mendongeng peserta didik mampu berfikir kritis dan memberikan pengetahuan baru serta materi yang diterima lebih jelas dan mudah dimengerti.⁸ Bahwa di dalam penyampaian mendongeng ini menggunakan jenis fabel yang menjadi kesukaan peserta didik di usia kelas 3.

Teknik penyampaian materi kepada peserta didik kelas 3 dengan mendongengkan suatu cerita yang telah melalui proses pemilihan cerita dongeng yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan karena peserta didik yang berada dalam bimbingan Bapak Amiq merupakan peserta didik kelas yang termasuk ke dalam usia anak-anak, maka media yang digunakan dalam penyampaian materi disesuaikan dengan usia yang masih tergolong anak-anak sekiranya anak-anak lebih dapat memahami sesuatu yang nyata dan memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan apa yang di dalam pikiran anak-anak usia kelas 3. Hal ini disebabkan anak-anak usia kelas 3 membutuhkan hal-hal yang dilihat adalah hal yang konkrit atau nyata, agar peserta didik dapat mengetahui gambaran lebih jelas materi yang disampaikan guru di dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, cerita dongeng yang dipilih pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia ini menggunakan cerita yang menjadi kesukaan anak-anak usia kelas 3 dan di dalam cerita mengandung nilai-nilai keterampilan berbicara dan pesan yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari. Dan juga dalam perkembangan keterampilan sesuai dengan isi cerita.

⁶ Amiq Nur Khikmawan, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 2 transkrip.

⁷ Muhammad Yusuf Haidar, wawancara oleh penulis, 26 November 2022, wawancara 3 transkrip.

⁸ Hanifa Muhammad Al-Mursyid, wawancara oleh penulis, 26 November 2022, wawancara 3 transkrip.

Mendongeng berupa dongeng fabel ini dipilih dengan sungguh-sungguh. Dalam pelaksanaan pemilihan ragam dongeng fabel yang akan digunakan perlu beberapa penekanan beberapa faktor dalam pemilihan, yaitu : pertama, menarik, bahwa dalam pemilihan ragam dongeng yang berdasarkan aspek menarik ini dongeng yang dipilih tidak terlalu banyak teks atau dialog dalam cerita, sehingga peserta didik dapat memahami teks lebih secara mendalam dan tidak merasa monoton. Akan tetapi, lebih menekankan kepada unsur-unsur dongeng yang dapat menarik perhatian peserta didik. Kedua, isi dan materi, terkadang terdapat cerita dongeng yang di dalamnya tidak sesuai dengan LKS yang menjadi pegangan peserta didik, jadi dalam memilih cerita dongeng disesuaikan dengan materi yang terdapat dalam LKS yang digunakan peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pemilihan cerita dongeng tidak hanya terpacu terhadap satu cerita saja, yang utama isi dalam materi sesuai dengan yang terdapat dalam LKS. Jangan sampai terjadi perbedaan yang jauh antara cerita dongeng yang disampaikan dengan apa yang terdapat di LKS. Itu akan mempersulit peserta didik.⁹

Pada mendongeng disampaikan Bapak Amiq media yang diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia ini memanfaatkan gambar diam berseri yang sekarang sudah sangat jarang digunakan. Hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi dongeng lebih banyak menggunakan media yang hanya memperlihatkan satu boneka tokoh namun tidak memperlihatkan suasana sekitar dalam cerita. Sehingga guru melakukan pemanfaatan gambar seri sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain memperlihatkan tokoh yang terdapat di dalam cerita namun juga terdapat suasana sekitar dari cerita. Disampaikan juga oleh kepala madrasah oleh Ibu Hayatin menjelaskan bahwa penggunaan media gambar sudah jarang digunakan setelah adanya media digital setelah adanya kasus covid-19 dua tahun yang lalu.¹⁰ Hal ini ditangguhkan pula oleh Ibu Umi Fitriyah selaku guru bidang kurikulum di MI NU Basyirul Anam bahwasannya penggunaan media gambar sudah sangat jarang digunakan karena dipermudah dengan adanya media digital oleh karena itu agar

⁹ Amiq Nur Khikmawan, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 2 transkrip.

¹⁰ Hayatin Nikmah, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 4 transkrip.

media gambar lebih tereksplor lagi maka diperlukan media gambar dalam penyampaian materi dalam pembelajaran di kelas agar penggunaan media dapat seimbang antara media digital dengan media non digital. Menurut Meisya Gita Safitri sebagai peserta didik kelas 3 dengan media ini gambaran cerita lebih jelas dan lebih mudah dipahami karena terdapat gambar suasana selama cerita berlangsung.¹¹ Bahwa dengan gambar seri peserta didik bukan hanya memahami gambaran tokoh akan tetapi keseluruhan suasana dalam isi cerita selama berlangsung dan memang menjadi kesukaan peserta didik.

Teknik penyampaian materi pada peserta didik dilaksanakan dengan mendongengkan cerita kepada peserta didik dengan menggunakan media gambar seri agar mempermudah penyampaian dan mempermudah peserta didik kelas 3 memahami cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu, dengan adanya media ini lebih memberikan kepercayaan diri guru untuk menyampaikan materi karena merasakan dipermudah dengan adanya media ini. Peserta didik bukan hanya mendengarkan saja cerita yang disampaikan guru namun juga memahami jalan cerita sesuai dengan media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar

Media gambar seri yang akan digunakan dipilih dengan penuh pertimbangan. Dalam pelaksanaan pemilihan gambar seri yang akan digunakan menekankan terhadap beberapa faktor, diantaranya yaitu : Pertama, gambar menarik, bahwa di dalam gambar tidak diperlukan teks yang terlalu banyak, sehingga peserta didik fokus terhadap gambar dan mendengarkan guru. Kedua, isi dan materi, guru perlu memperhatikan gambar dengan cerita yang dibawakan harus sesuai antara isi dan gambar yang ditampilkan agar tidak terjadi kebingungan peserta didik saat mendengarkan penyampaian guru. Apabila antara cerita yang disampaikan dengan gambar berbeda maka peserta didik akan bingung dan tidak memahami apa yang disampaikan oleh guru.¹²

Penggunaan media gambar berupa gambar seri ini memiliki banyak fungsi dalam pembelajaran. Bapak Amiq menjelaskan fungsi dari penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran, yaitu Yang pertama, sebagai alat penyampaian

¹¹ Ummi Fitriyah, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 4 transkrip.

¹² Amiq Nur Khikmawan, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 4 transkrip.

yang efektif agar mempermudah guru menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Jadi guru tidak perlu menjelaskan cerita secara berulang-ulang dan detail karena dengan adanya media gambar seri dapat menjelaskan secara nyata gambaran cerita atau materi yang disampaikan oleh guru dan hal tersebut menjadikan waktu pembelajaran yang efisien. Yang kedua, dengan penggunaan media gambar seri ini peserta didik akan terbantu untuk memahami materi dalam proses belajar mengajar karena apabila peserta didik hanya diberikan tugas untuk membaca materi atau cerita sendiri itu akan sulit untuk memahami apa yang terdapat dalam materi atau cerita tersebut. Yang ketiga, proses pembelajaran akan lebih seru dan menarik sehingga peserta didik tidak jenuh dan peserta didik menjadi senang serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memang peserta didik kelas 3 masih tergolong anak-anak yang menyukai hal-hal yang berkaitan dengan kartun bergambar dan lain sebagainya. Yang keempat, guru dan peserta didik lebih percaya diri dalam berbicara dan bercerita di depan kelas. Dengan adanya gambar sebagai alat penyampai pesan yang efektif juga akan memberikan efek seru kepada para pendengar karena pendengar bukan hanya fokus kepada orang yang menyampaikan namun juga fokus terhadap gambar seri yang dibawa. Dengan kepuasan dari pendengar cerita itu akan membuat proses berbicara dan bercerita lebih nyaman dan percaya diri hal itu meningkatkan keterampilan berbicara baik peserta didik maupun guru sendiri.¹³

Hal senada juga disampaikan oleh Hafidz Muhammad Al-Mursyid selaku peserta didik kelas 3 bercerita dengan media gambar seri ini lebih seru, menarik dan tidak membosankan sehingga menambah semangat untuk belajar serta dapat memahami seluruh materi yang disampaikan oleh guru.¹⁴ Hal tersebut didukung oleh Maldini Yazdan Azharun Afkar peserta didik kelas 3 bahwa media ini sangat membantu peserta didik untuk memahami materi dan meningkatkan kebebasan dalam berbicara karena merasa asik dalam bercerita dengan bantuan

¹³ Amiq Nur Khikmawan, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 2 transkrip.

¹⁴ Hafidz Muhammad Al-Mursyid, wawancara oleh penulis, 26 November 2022, wawancara 3 transkrip

media tersebut.¹⁵ Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mendongeng dengan media gambar seri sangat menunjang peserta didik dalam proses belajar mengajar karena bukan hanya mendapatkan materi namun juga memahami materi yang disampaikan dengan baik dan jelas.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada tema 2 Subtema 1 dilaksanakan setiap hari senin – rabu. Dalam pelaksanaan pelaksanaan setiap hari dimulai dengan jam pelajaran yang berbeda-beda. Hari senin pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 07.30 WIB, pada hari selasa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai pada pukul 09.30 WIB dan hari Rabu dimulai pada pukul 07.30 WIB dengan pelaksanaan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun guru. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru memberikan ulasan mengenai materi dongeng yang akan dipelajari peserta didik. Sebelum memasuki inti dalam pembelajaran guru mempersiapkan media gambar diam di papan tulis di depan kelas agar semua peserta didik dapat melihat dengan jelas media yang akan digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.¹⁶

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh wali kelas, yaitu Bapak Amiq. Beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di awal pembelajaran akan ada pembukaan dengan penyampaian materi yang akan diajarkan pada tema berapa dan subtema berapa. Lalu, guru akan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada pertemuan dengan jelas. Misalnya, peserta didik diberikan perintah untuk membaca serta menggaris bawahi hal-hal yang belum dipahami. Setelah itu pada saat guru memberikan waktu untuk peserta didik bertanya dapat ditanyakan hal-hal yang belum dipahami saat membaca.¹⁷ Dalam pelaksanaan penyampaian dongeng dilakukan oleh guru sesuai dengan dongeng untuk usia kelas 3 dengan menggunakan media gambar seri yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Namun dalam pengambilan cerita dongeng sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam

¹⁵ Maldini Yazdan Azharun Afkar, wawancara oleh penulis, 26 November 2022, wawancara 3 transkrip.

¹⁶ Amiq Nur Khikmawan, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 4 transkrip.

¹⁷ Amiq Nur Khikmawan, wawancara oleh penulis, 24 November 2022, wawancara 4 transkrip.

memahami dan mengulang kembali cerita yang akan disampaikan guru karena setelah guru menyampaikan cerita maka peserta didik akan mencoba praktik dalam berdongeng menggunakan media gambar seri di depan teman-teman di kelas hal ini akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik dengan baik dan benar serta mampu mengekspresikan dengan sesuai.¹⁸

Penerapan media gambar seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tema 2 subtema 1 dilaksanakan dalam 3 kali pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dan hasil wawancara dengan guru kelas, kepala sekolah, waka kurikulum, dan peserta didik kelas 3. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 22, 23 dan 24 November 2022 secara offline dengan membuat gambar seri sendiri untuk menjadi media dalam penyampaian materi dongeng. Pelaksanaan pembelajaran di hari pertama dan ketiga dimulai pada 07.30 dan pembelajaran di hari kedua dimulai pada 09.30 WIB. Pelaksanaan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri sebagai berikut : hari pertama, guru melakukan pendekatan kepada peserta didik melalui memberikan apersepsi mengenai seputar dongeng seperti definisi dongeng menurut peserta didik, macam-macam dongeng yang diketahui peserta didik, dan dongeng apa yang menjadi kesukaan untuk dibaca dan didengarkan oleh peserta didik. Kemudian guru memberikan penjelasan mengenai apa itu dongeng, macam-macam dongeng dan guru secara langsung mendongeng fabel dengan media gambar seri di depan kelas sedangkan peserta didik mendengarkan dengan baik dongeng yang dibacakan oleh guru. Gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran 1 adalah gambar diam seri dengan judul dongeng Raja Lebah. Alasan pemilihan dongeng ini, terdapat banyak hikmah yang dapat dipetik dalam jalan cerita. Selain itu, cerita mudah dipahami oleh peserta didik kelas 3.

Setelah dongeng selesai, guru membagi peserta didik dalam 6 kelompok dan memberikan sebuah teks dongeng yang akan dibaca oleh perwakilan dalam kelompok. Peserta didik diberikan waktu untuk membaca dan memahami isi teks dongeng lalu berdiskusi dengan kelompok untuk menuliskan

¹⁸ Hasil Observasi oleh penulis, 22 – 25 November 2022, MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

pesan moral atau amanat yang terdapat dalam teks dongeng tersebut. Setelah berdiskusi, setiap kelompok maju ke depan kelas untuk memberikan penjelasan dan presentasi mengenai hal yang sudah didiskusikan bersama tentang pesan moral yang terdapat dalam isi teks cerita dongeng yang sudah dibagikan oleh guru. Setelah itu guru membagikan teks dongeng pada masing-masing kelompok dan memberikan tugas untuk mempelajari untuk ditampilkan pada pembelajaran selanjutnya secara berkelompok serta berurutan oleh anggota kelompok dengan media gambar seri.¹⁹

Pertemuan kedua, pelaksanaan pembelajaran pada 23 November 2022 dimulai pada 09.30 WIB. Pembelajaran diawali dengan pembukaan dan apersepsi yang dilakukan oleh guru. Dilanjutkan dengan peserta didik secara berkelompok menampilkan hasil tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru di pertemuan sebelumnya. Secara berkelompok peserta didik maju ke depan kelas untuk mendongeng dengan media gambar seri yang telah disiapkan oleh guru. Gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran 2 adalah gambar diam seri dengan judul dongeng Singa dan Tikus. Alasan pemilihan dongeng ini, dongeng ini telah sering didengarkan peserta didik, terdapat banyak hikmah yang dapat dipetik dalam jalan cerita. Selain itu, ceritanya menarik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik kelas 3.

Masing-masing individu secara urut mendongeng dengan cara yang baik dan benar dan peserta didik yang lain duduk serta mendengarkan dongeng dengan seksama. Dalam kegiatan ini guru melihat penampilan dari masing-masing individu dan memberikan penilaian terhadap peserta didik sesuai dengan aspek penilaian dalam kemampuan berbicara dan kemampuan berekspresi yang dimiliki peserta didik. Setelah peserta didik menyelesaikan tugasnya guru memberikan apresiasi dan ulasan mengenai dongeng yang telah disampaikan oleh peserta didik. Setelah itu guru melanjutkan kegiatan mendongeng dengan media gambar seri pada pertemuan kedua ini mendongeng yang diambil adalah dongeng fabel yang disukai oleh peserta didik dan ceritanya mudah untuk dipahami.

Kemudian setelah guru selesai mendongeng guru menjelaskan mengenai unsur intrinsik yang terkandung dalam

¹⁹ Hasil Observasi oleh penulis, 22 – 25 November 2022, MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

dongeng mulai dari pengertian dan contoh pada salah satu dongeng yang disampaikan peserta didik. Untuk memastikan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru memberikan kesempatan untuk peserta didik bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dalam pembelajaran. Kemudian, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu teks dongeng di buku pegangan peserta didik. Setelah selesai berdiskusi peserta didik secara berkelompok maju ke depan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompok secara bergantian. Guru melakukan penilaian terhadap masing-masing individu. Setelah seluruh kelompok telah selesai maju ke depan kelas guru memberikan ulasan dan apresiasi kepada peserta didik. Pembelajaran kedua di tutup dengan permainan tebak kata sesuai dengan yang ada pada gambar seri bagi peserta didik yang mampu menjawab maka dapat keluar kelas terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memberikan semangat peserta didik untuk berani menjawab pertanyaan dari guru.²⁰

Pertemuan ketiga, pelaksanaan pembelajaran ketiga dilakukan pada tanggal 24 November 2022 dimulai pada 07.30 WIB. Guru melakukan kegiatan pembukaan dengan apersepsi dan memotivasi peserta didik agar peserta didik semakin semangat dalam belajar. Pada dua kali pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia mempelajari dongeng dilakukan secara berkelompok. Pada pertemuan ketiga peserta didik akan mendongeng secara individu dan menyampaikan dongeng menggunakan bahasanya sendiri. Sebelumnya guru telah memberikan contoh bagaimana mendongeng yang baik dan benar agar dongeng yang disampaikan dapat diterima baik oleh pendengar atau teman-teman satu kelas. Gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran 1 adalah gambar diam seri dengan judul dongeng Kelinci dan Kura-kura . Alasan pemilihan dongeng ini, terdapat banyak hikmah yang dapat dipetik dalam jalan cerita. Selain itu, cerita telah sering didengar peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah menceritakan kembali dongeng dengan bahasanya sendiri.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan Peserta didik secara bergantian maju ke depan untuk mendongeng dengan media gambar seri dan menggunakan bahasanya sendiri agar

²⁰ Hasil Observasi oleh penulis, 22 – 25 November 2022, MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

lebih mudah menyampaikan kepada audiens. Praktik ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam kemampuan berbicara dan berekspresi agar dapat memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa yang sesuai dengan anak seusianya sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya dengan baik. Setelah peserta didik secara bergantian mendongeng dengan baik guru melakukan penilaian dan mengukur perkembangan peserta didik melalui tiga kali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.²¹

2. Perkembangan keterampilan berbicara melalui Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan pada tanggal 22, 23, dan 24 November 2022 dengan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri pada pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 3. Untuk mengetahui hasil dari perkembangan keterampilan berbicara peserta didik kelas 3 terhadap Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri, maka peneliti melaksanakan penilaian diri kepada peserta didik yang diisi oleh guru kelas 3 secara langsung menggunakan lampiran penilaian diri yang telah disiapkan oleh peneliti dan dibagikan oleh guru di kelas saat pembelajaran telah selesai. Dan selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara kepada peserta didik mengenai perkembangan yang dirasakan oleh peserta didik dengan pembelajaran yang telah dilakukan secara langsung.

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung dan disesuaikan dengan indikator keterampilan berbicara. Dari hasil pelaksanaan pembelajaran ini dengan mendongeng dengan media gambar seri bahwa keterampilan berbicara dari peserta didik dari hari ke hari

²¹ Hasil Observasi oleh penulis, 22 – 25 November 2022, MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

semakin mengalami perkembangan yang baik dari peserta didik kelas 3.²²

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara yang dilakukan oleh guru dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pertemuan pertama, keterampilan berbicara peserta didik belum memenuhi kriteria baik, kemampuan tersebut masih belum dapat dilakukan dengan baik oleh peserta didik. Pada pertemuan pertama, perkembangan keterampilan berbicara peserta didik terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat diamati. Penilaian dilakukan dengan mengamati peserta didik saat melakukan kegiatan mendongeng di depan kelas

Kelebihan yang telah ditunjukkan peserta didik terdapat pada yang pertama, indikator keakuratan informasi (kebenaran/ketepatan jalan cerita). Hal ini terjadi karena peserta didik mampu memahami isi dalam gambar seri yang digunakan oleh guru, yang menjadikan peserta didik mampu mendeskripsikan gambar yang digunakan sebagai media. Yang kedua, indikator hubungan antar informasi (keruntutan dalam cerita). Hal ini dapat terjadi karena peserta didik memperhatikan gambar dan dapat mendeskripsikan dan mengaitkan antara satu gambar dengan gambar yang lain sehingga dapat mengurutkan cerita yang terdapat di dalam gambar seri. Namun terdapat beberapa peserta didik yang masih kurang dalam indikator ini hal ini disebabkan peserta didik baru yang memiliki latar belakang anak pendiam dan kurang bersosialisasi di kelas.

Kekurangan pada pertemuan pertama terdapat pada indikator ketepatan struktur. Hal ini disebabkan peserta didik yang masih kesulitan dan belum dapat menyusun struktur dan kosa kata yang tepat dalam mendongeng karena sebelumnya peserta didik hanya membaca di buku berbeda halnya jika membaca dongeng di depan kelas, hal itu dapat menjadikan peserta didik gugup. Kekurangan kedua, terdapat dalam indikator kelancaran. Hal tersebut disebabkan peserta didik yang tidak pernah melakukan kegiatan berbicara di depan kelas, karena hal itu dapat berdampak gugup pada peserta didik dan menjadikan apa yang disampaikan menjadi tidak lancar. Untuk

²² Hasil Penilaian keterampilan berbicara oleh Guru Kelas, 22, 23, 24 November 2022, MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

memperbaiki kekurangan pada indikator yang masih belum berkembang yaitu dengan melakukan strategi pembelajaran.

Pada pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik dilakukan diskusi dan peserta didik menulis catatan sesuai dengan perintah guru. Hal ini dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat menyusun kalimat yang tepat agar kekurangan dalam pertemuan sebelumnya dapat terpenuhi dengan baik. Penilaian peserta didik pada pertemuan kedua mulai berkembang, keterampilan berbicara peserta didik sedikit demi sedikit mulai berkembang dengan baik meskipun belum sepenuhnya berkembang namun sudah ada perkembangan yang baik dari peserta didik. Dari beberapa kriteria pada indikator penilaian keterampilan berbicara terdapat kelebihan dan kekurangan dari pertemuan sebelumnya.

Kelebihan pada pertemuan kedua yaitu, pada indikator keakuratan informasi dan hubungan antar informasi yang sebelumnya sudah terpenuhi pada pertemuan kedua peserta didik lebih berkembang dari pertemuan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan oleh media gambar seri yang dapat memberikan pemahaman dan gambaran lebih jelas pada peserta didik agar dapat mendeskripsikan dengan baik apa yang dilihat walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menguasai sepenuhnya namun hal tersebut akan lebih baik saat dilatih berulang-ulang. Kelebihan lain terdapat pada indikator kelancaran dimana pada pertemuan pertama peserta didik banyak yang tidak lancar dalam bercerita dikarenakan gugup namun setelah dilakukan penanaman karakter oleh guru kelas 3 sebelum peserta didik mendongeng hal tersebut mempengaruhi mental peserta didik menjadi lebih berani. Selain itu, ekspresi yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 3 sesuai dengan isi yang dibicarakan. Hal tersebut menjadikan dongeng yang disampaikan peserta didik lebih cepat sampai kepada pendengar. Namun, dalam kegiatan ini beberapa peserta didik belum menguasai sepenuhnya kelancaran dan ekspresi pada saat mendongeng, akan tetapi hal tersebut akan teratasi dengan berlatih berulang-ulang. Dalam hal ini, terdapat 1 siswa yang tidak lancar dan tidak dapat memberikan ekspresi yang tepat dalam bercerita. Hal tersebut dilatar belakangi dengan sifat pendiam dan kurang bersosialisasi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran pada hari ketiga kemampuan keterampilan berbicara peserta didik sudah masuk dalam tahapan berkembang dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga, peserta didik melakukan kegiatan mendongeng dengan bahasa sendiri dengan media gambar seri yang disediakan oleh guru. Kegiatan ini sebagai tolok ukur dari kegiatan pada pertemuan sebelumnya. Melalui kegiatan mendongeng dengan bahasa sendiri, dapat dilihat sampai di mana perkembangan keterampilan berbicara peserta didik. Pada pertemuan ketiga pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat kekurangan dalam perkembangan keterampilan berbicara yang ditunjukkan oleh peserta didik kelas 3.

Kelebihan yang ditunjukkan pada pertemuan sebelumnya terdapat pada indikator ketepatan struktur dan kosa kata. Pertemuan sebelumnya indikator tersebut belum dapat berkembang. Berbeda halnya dengan pertemuan ketiga. Peserta didik kelas 3 mulai menunjukkan perkembangan dalam indikator tersebut, dilihat dari penyusunan kalimat yang lebih runtut meskipun masih terdapat kekurangan dalam penyusunan kalimat dalam mendongeng namun hal tersebut dapat diatasi dengan terus memberikan latihan dalam penyusunan kalimat yang baik dan benar dalam Bahasa Indonesia. Selain itu, peserta didik mampu mendongeng dengan baik mulai dari mendeskripsikan cerita dongeng, mengurutkan peristiwa yang terjadi dalam cerita, menyusun kalimat lebih baik, kelancaran dalam bercerita dan ekspresi yang sesuai dengan cerita yang disampaikan.

Kekurangan pada pertemuan ketiga terlihat pada penampilan secara umum yang diberikan oleh peserta didik. Dengan masing-masing keunikan yang dimiliki oleh peserta didik. Terdapat kelebihan dan kekurangan dalam melakukan kegiatan dongeng di depan kelas. Akan tetapi, hal tersebut tentu dapat diatasi dengan terus memberikan latihan kepada peserta didik agar dapat mengembangkan keterampilan berbicara dengan lebih baik dan terus meningkat. Selain itu, strategi guru kelas 3 dalam memberikan pembelajaran juga menjadi penentu perkembangan yang terjadi pada peserta didik kelas 3 di MI NU Basyirul Anam.

Perkembangan keterampilan peserta didik melalui Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan

dan hasil dari pelaksanaan. Namun, dalam hal ini tentu tidak terlepas dari keterlibatan peserta didik dan strategi guru proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dalam perkembangan keterampilan berbicara yang dikuasai peserta didik tentu berbeda. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan pada masing-masing peserta didik. Peserta didik yang sudah pintar dan berani dengan peserta didik yang kurang pintar di kelas. Peserta didik yang memiliki latar belakang pintar maka, perkembangan keterampilan berbicara di kelas lebih baik dengan peserta didik yang kurang pintar dan pemalu atau pendima. Peserta didik yang pintar dan berani dapat mendongeng dengan baik dan cepat menerima perkembangan. Berbeda halnya dengan peserta didik yang kurang pintar dan pemalu dalam melakukan kegiatan mendongeng tentu mengalami kesulitan dan beberapa hambatan. Namun, hal tersebut tidak menjadikan peserta didik menyerah dan tidak mau berlatih. Jadi, tekad dari peserta didik juga mempengaruhi perkembangan keterampilan berbicara yang dimiliki.

Selain dalam proses pembelajaran diluar proses pembelajaran perkembangan peserta didik dalam berbicara sudah cukup terlihat pada kehidupan sehari-hari. seperti dalam berkomunikasi dengan sesama teman dapat terjalin dengan baik. Selain itu, dari beberapa aspek yang sebelumnya sudah berkembang pada hari ketiga semakin berkembang lagi dari aspek kelancaran dan ekspresi peserta didik yang sudah mulai tertata dari sebelumnya.²³

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru menyusun RPP untuk membuat strategi yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan menggunakan RPP guru dapat menentukan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru memiliki acuan dalam pelaksanaan pembelajaran agar kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tercapai dengan baik.

Mengacu pada temuan di atas, pernyataan guru kelas 3 yaitu melakukan perencanaan pelaksanaan pembelajaran sangat penting guna memberikan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam 1 subtema terdapat tiga kali pertemuan

²³ Hasil Penilaian keterampilan berbicara oleh Guru Kelas, 22, 23, 24 November 2022, MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

dan guru perlu menyusun RPP untuk masing-masing pertemuan.

C. Analisis Data Penelitian

Dari uraian pembahasan ini peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada serta memodifikasi menggunakan teori yang telah dipaparkan. Sebagaimana telah ditegaskan pada teknik penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang berasal dari data yang dihasilkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan responden yang berpengaruh serta mengetahui data yang diperlukan. Selanjutnya, dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang terdapat anatara lain. Sebagai berikut.

1. Analisis Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di MI NU Basyirul Anam.

Sebagaimana teori metode mendongeng yang dipaparkan oleh Tantri Listyowati metode mendongeng merupakan metode pembelajaran di mana guru menyampaikan suatu kisah atau peristiwa yang penting yang dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik, guru dan peserta didik dapat menjadi penutur dalam kegiatan ini.²⁴

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 3 di MI NU Basyirul anam.

“metode mendongeng yang dilakukan dalam pembelajaran ini tentu memiliki peristiwa dan kisah yang dapat diambil hikmahnya. Dalam kegiatan ini bukan hanya guru yang mendongeng namun, peserta didik terlibat dalam kegiatan ini”

Dalam melakukan metode mendongeng selain memperhatikan isi dalam cerita, guru perlu memperhatikan kejelasan arah, tujuan dalam cerita serta tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik yang sesuai dengan usia peserta didik. Dengan hal tersebut diperlukan pertimbangan dalam pemilihan metode pembelajaran.²⁵

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus.

²⁴ Listyowati. Tantri, *Pengembangan Speaking Skills Melalui Mendongeng Dengan Pemodelan dalam VCD*, (Malang : Media Nusa Creative, 2017), 15

²⁵Listyowati. Tantri, *Pengembangan Speaking Skills Melalui Mendongeng Dengan Pemodelan dalam VCD*, (Malang : Media Nusa Creative, 2017), 18

“sebelum melaksanakan pembelajaran saya melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat strategi pembelajaran dengan RPP. Dalam melakukan pertimbangan dalam pemilihan metode tentu dengan memperhatikan metode pembelajaran yang tepat dan mampu melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan indikator yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3. Maka dari itu, metode pembelajaran yang tepat menggunakan mendongeng. Selain dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik juga menjadi metode yang menarik”

Hal terpenting dalam proses pembelajaran selain metode adalah media pembelajaran. Dalam hal ini disampaikan Husniyatus Salamah, bahwa media sebagai mediator yang memiliki fungsi dan beroeran untuk mengatur hubungan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam penggunaan media pembelajaran diperlukan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.²⁶ Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri. Tentunya dengan pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 3 adalah menggunakan media gambar diam seri. Gambar diam seri yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah jenis gambar kehidupan hewan (fabel) yang disukai oleh peserta didik seusia kelas 3 yang dalam ceritanya dapat diambil manfaat untuk kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan memanfaatkan media yang mudah dibuat dan menjadikan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu melalui gambar interaktif yang berupa media gambar seri yang memiliki runtutan dalam gambar dan membantu peserta didik agar dapat konsentrasi pada pembelajaran, selain itu juga akan membantu guru agar lebih percaya diri dalam menyampaikan materi. Penggunaan gambar interaktif ini juga mampu memberikan dampak dalam perkembangan kognitif emosional dan psikomotorik peserta didik. Dan guru lebih fleksibel serta

²⁶ Zainiyati. Husniyatus Salamah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT : Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2017), 62.

dapat memberikan banyak sudut pandang kepada peserta didik. Penerapan ini sesuai dengan fungsi media pembelajaran yang dipaparkan oleh Cecep dan Daddy bahwa ungsi penggunaan media dalam segi afektif dari media visual ini dapat diperhatikan dalam keterlibatan siswa secara emosi atau perasaan maupun sikap yang ditunjukkan siswa dalam menyimak atau mendengarkan pembelajaran.²⁷

Tujuan dalam Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri adalah mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik kelas 3. Keterampilan berbicara yang disampaikan oleh H.G Tarigan, merupakan sebuah kemampuan mengucapkan suatu bunyi, artikulasi atau kata-kata untuk memberikan ekspresi, memberikan pernyataan, serta menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan.

Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam sebuah ruang kelas tentu tidak dapat terlepas dari adanya seorang pengajar atau guru. Pada suatu proses pembelajaran apabila tidak ada kehadiran seorang guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan seorang guru merupakan aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun, keberhasilan ini tidak seutuhnya hanya pada peranan guru akan tetapi juga pada penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau guru. Sebagai seorang guru, tuntutan besar bagi guru untuk dapat cerdas dalam memilih penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Media pembelajaran yang tepat dan sesuai maka akan memberikan kemudahan guru dalam mencapai tujuan.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas 3 adalah menggunakan media gambar seri. Gambar seri yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah jenis gambar kehidupan hewan (fabel) yang disukai oleh peserta didik seusia kelas 3 yang dalam ceritanya dapat diambil manfaat untuk kehidupan sehari-hari oleh peserta didik. Salah satu media pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu dengan memanfaatkan media yang mudah dibuat dan menjadikan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu

²⁷ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN : Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta : Penerbit Kencana, 2020), 16-17.

melalui gambar interaktif yang berupa media gambar seri yang memiliki runtutan dalam gambar dan membantu peserta didik agar dapat konsentrasi pada pembelajaran, selain itu juga akan membantu guru agar lebih percaya diri dalam menyampaikan materi. Penggunaan gambar interaktif ini juga mampu memberikan dampak dalam perkembangan kognitif emosional dan psikomotorik peserta didik. Dan guru lebih fleksibel serta dapat memberikan banyak sudut pandang kepada peserta didik.

Penerapan media gambar seri di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dikatakan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin mengingat pentingnya penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat memberikan dampak baik bagi keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dilaksanakan dengan memanfaatkan media yang sudah sangat jarang digunakan namun dapat memberikan dampak yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan media yang sudah dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran terbagi dalam tiga kali pembelajaran pada hari pertama dan ketiga dimulai pada 07.30 WIB sedangkan hari kedua dimulai pada 09.30 WIB guru memulai pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari pembukaan, apersepsi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan ini dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran. Pertemuan pertama, peserta didik mendongeng dengan media gambar seri. Pertemuan kedua, peserta didik membuat dongeng dan melakukan diskusi dengan peserta didik yang lain untuk menyusun kalimat dengan struktur dan kosa kata yang tepat. Dan pada pertemuan ketiga, peserta didik mendongeng di depan kelas dengan bahasanya sendiri dengan media gambar seri.

Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri melalui berbagai strategi pada setiap pertemuan akan memberikan dampak yang berbeda terhadap penerimaan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran hal tersebut sesuai dengan pendapat Sobry Sutikno yang menyatakan bahwa dalam setiap kegiatan belajar mengajar perlu adanya strategi

pembelajaran dalam setiap kali pertemuan, peserta didik memiliki tingkat kejenuhan tersendiri dalam menerima pembelajaran. Maka dari itu, strategi pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Analisis Perkembangan keterampilan berbicara dengan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 3 MI NU Basyirul Anam Jati Kudus

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara peserta didik. Melalui Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri yang baik dan benar peserta didik dapat terlatih dalam menggunakan kosa kata yang jelas sesuai dengan pendapat Arsjad dan Mukti bahwa pelafalan bahasa yang baik yaitu dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain pelafalan yang baik, pada penerapan ini juga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam intonasi berdasarkan tanda baca yang sesuai, hal ini selaras dengan pendapat Arsjad dan Mukti intonasi yang sesuai yaitu dengan memperhatikan tekanan, ritme dan jangkanya dalam berbicara.²⁸

Mendongeng menggunakan media gambar seri merupakan salah satu faktor yang mendukung kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan cerita di depan kelas karena peserta didik merasa lebih rileks. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor peserta didik mampu menyampaikan cerita dengan suara yang jelas, lantang dan sesuai dengan irama. Selain itu, peserta didik akan lebih merasa percaya diri dalam mengekspresikan suasana yang terdapat dalam cerita. Faktor eksternal lain adalah teknik guru dalam mempersiapkan peserta didik untuk bercerita di depan kelas juga salah satu faktor penting. Karena seseorang dapat memberikan penampilan yang baik apabila telah menyusun dan merencanakan dengan kualitas yang baik apa yang akan ditampilkan. Dengan adanya diskusi kelompok sebelum peserta didik maju ke depan kelas peserta didik mampu berbagi perasaan dengan teman-teman satu kelompok yang menimbulkan dampak positif dalam rasa percaya diri dalam diri peserta didik masing-masing.

²⁸ Maidar G. Dkk, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 1998), 17.

Perkembangan keterampilan berbicara ini dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media sebagai cara dan alat penyalur seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan melakukan penelitian ini juga merupakan salah satu inovasi pembelajaran untuk dapat meningkatkan keterampilan peserta didik. Karena pentingnya keterampilan berbicara pada kehidupan peserta didik. Pentingnya keterampilan ini sebagai salah satu faktor dalam kemampuan berbahasa sesuai dengan pendapat unisa dalam bukunya bahwa berbicara dan berekspresi merupakan faktor utama dalam penyampaian informasi kepada sesama manusia terlebih lagi terhadap aktifitas yang dilakukan oleh manusia dalam sehari-hari.²⁹

Penggunaan media gambar seri dalam mendongeng juga dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan media gambar seri ini peserta didik dapat mengetahui suasana menarik yang terjadi di dalam gambar dan peserta didik juga lebih paham dengan jalan cerita yang disampaikan. Manfaat dari penggunaan media gambar berseri (Angkowo dan Kosasih), 1) membantu peserta didik dalam mengingatkan nama benda atau orang yang peserta didik lihat; 2) membantu mempercepat peserta didik dalam memahami materi; 3) membantu peserta didik dalam memahami konsep-konsep dan materi yang dipelajari. Guru dapat mengembangkan keinginan dalam belajar bahasa peserta didik melalui gambar berseri, memudahkan peserta didik dalam belajar bahasa, memberikan kebermaknaan belajar dengan media autentik dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat memberi keberagaman dalam belajar bahasa dan unsur-unsur bahasa.³⁰

Perkembangan keterampilan berbicara peserta didik tidak lepas dengan adanya proses pembelajaran, proses praktik, dan evaluasi yang dilakukan selama 3 kali pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan data yang telah di deskripsikan di atas, bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan mendongeng dengan media gambar seri kelas 3 di MI NU Basyirul Anam Jati Kudus sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Perkembangan yang terjadi pada

²⁹ Unisa Maulana. Dkk, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, (Bandung : Penerbit Tata Akbar, 2021), 46-47.

³⁰ Tim Redalso BIP, *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, (Jakarta : Penerbit Bhuana Ilmu Populer, 2020)

peserta didik terlihat sangat signifikan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Perkembangan keterampilan peserta didik baik keterampilan berbicara maupun berekspresi dapat dikatakan berhasil baik dalam proses menerima, merespons, menilai dan mengorganisasikan keterampilan berbicara. Hal ini tentu disertai dengan adanya Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dalam belajar dan berkomunikasi dalam kehidupan baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sekitar.

Pelaksanaan penilaian perkembangan keterampilan berbicara peserta didik dapat diukur dengan 5 indikator yaitu, keakuratan informasi (kebenaran atau ketepatan jalan cerita), hubungan antar informasi (kesesuaian dalam cerita), ketepatan struktur dan kosa kata, kelancaran dalam berbicara dan ekspresi.

Keakuratan informasi (kebenaran dalam cerita), pada pertemuan pertama pada indikator ini dapat disimpulkan lebih mudah dilakukan peserta didik dengan adanya media gambar seri. Sesuai dengan wawancara dengan peserta didik kelas 3 bahwa dengan menggunakan media gambar seri memberikan kemudahan peserta didik agar dapat mengetahui apa yang terdapat dalam gambar. Pada pertemuan kedua peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan peserta didik lainnya. Selain itu, peserta didik diberikan tugas untuk membuat dongeng yang sederhana dan membacakannya di depan kelas. Pada pertemuan ketiga peserta didik diberikan tugas untuk mendongeng dengan bahasanya sendiri dengan bantuan media gambar seri. Hal tersebut menjadi bagian akhir dalam penilaian perkembangan peserta didik kelas 3 untuk diamati keterampilan berbicaranya. Dalam penilaian dalam pelaksanaan dongeng fabel dilihat dari peserta didik mendongeng dengan memberikan informasi yang sesuai berdasarkan gambar seri yang digunakan dalam mendongeng. Peserta didik menceritakan dongeng yang terdapat di dalam gambar seri berdasarkan pemahaman peserta didik dengan gambar yang terdapat dalam gambar seri. Peserta didik mampu menceritakan kejadian yang terjadi mulai dari suasana, watak, dan interaksi yang terdapat dalam gambar seri. Dalam hal ini, guru mampu memberikan penilaian sejauh mana perkembangan peserta didik mampu memahami dan memaparkan apa yang terdapat dalam media gambar seri.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tatu Hilaliyah dalam meningkatkan keakuratan informasi diperlukan pengenalan dan pengamatan terhadap objek baru.³¹ Selain itu, oleh Hilda Widyanti disebutkan dalam keakuratan informasi dalam cerita dapat dilakukan dengan seringnya mencari informasi yang akurat dan memahami informasi dengan baik sesuai dengan fakta-fakta yang terdapat dalam informasi.³²

Jadi, keakuratan informasi dalam cerita dapat dikembangkan melalui pengamatan terhadap objek baru, pengenalan hal-hal baru serta memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui informasi dan penjelasan yang sesuai dengan penerimaan peserta didik. Hal tersebut dilakukan guru dengan melakukan dongeng. Selain itu, dengan media gambar seri peserta didik dapat mengamati objek baru dan memahaminya sesuai dengan cerita, selain mendongeng guru sekaligus memberikan informasi baru dan mengenalkan objek baru yaitu dengan media gambar seri kepada peserta didik yang akan mengembangkan indikator keakuratan informasi yang menunjang keterampilan berbicara peserta didik. Dalam keakuratan informasi pemahaman terhadap objek yang diamati menjadi hal yang utama untuk dapat memberikan keakuratan dalam informasi.

Hubungan antar informasi, pada indikator ini peserta didik melakukan kegiatan mengurutkan satu cerita dalam gambar dengan cerita dalam gambar yang lain. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam hal meruntutkan cerita serta mengaitkan cerita pada gambar. Peserta didik mengurutkan cerita dalam gambar seri dengan mengamati hal-hal yang terdapat dalam gambar, seperti suasana, tokoh dan ekspresi yang terdapat dalam gambar seri jenis gambar fabel dalam gambar satu dengan gambar selanjutnya. Dalam indikator ini peserta didik mampu melakukan dengan baik dari pertemuan ke pertemuan selanjutnya. Dengan mengamati objek berulang-ulang mampu meningkatkan pemahaman terhadap gambar.

³¹ Hilaliyah. Tatu, *Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 2, Januari. Diakses pada 14 April 2023

³² Widyanti. Hilda, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Pada Anak Usia Dini di TK Rian Kumarajay*, Jurnal Ceria, Jilid II, Maret. Diakses pada 14 April 2023.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asdimir Ilyas, bahwa dalam informasi diperlukan keterkaitan antara informasi sebelum dan sesudahnya hal tersebut dapat dilakukan dengan memahami berulang-ulang informasi yang diperoleh.³³ Selain itu, Youhanes Lorenza menyebutkan untuk dapat meruntutkan informasi maka diperlukan memahami objek yang diamati dengan hal-hal kecil yang terdapat di dalam objek.³⁴

Jadi, hubungan antar informasi dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu dengan mengamati gambar-gambar atau objek-objek yang mengandung informasi secara berulang dan memahami hal-hal detail yang membantu mengaitkan informasi satu dengan informasi selanjutnya seperti yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengamati gambar dan hal-hal detail di dalamnya. Dalam hal itu objek yang diamati menjadi salah satu hal penting agar dapat memberikan hubungan antar informasi.

Ketepatan struktur dan kosa kata, pada indikator ini peserta didik mengalami kesulitan dengan sebab peserta didik yang masih tidak memahami struktur kalimat yang benar. Oleh karena itu, guru memberikan tugas kepada peserta didik melakukan kegiatan membuat dongeng sederhana dan membacakan hasil dongeng yang telah dibuat tanpa membaca. Hal ini bertujuan agar peserta didik berlatih menyusun kalimat sesuai dengan struktur dan kosa kata yang tepat. Dalam membuat dongeng peserta didik mencontoh cerita fabel yang sering dilihat baik di televisi maupun di platform lainnya. Dengan mencontoh dongeng yang sering dilihat peserta didik akan berlatih mengingat sekaligus menyusun kalimat dalam cerita dongeng yang peserta didik lihat.

Hal tersebut sesuai dengan kajian oleh Monica Theresia, bahwa agar peserta didik mampu menyusun kalimat dengan baik anak perlu dilatih mengarang dengan kalimat yang sederhana.³⁵ Kalimat sederhana biasanya berasal dari kalimat-kalimat yang sering didengar dan mudah dipahami. Dan

³³ Ilyas. Asdimir, *Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum*, Jurnal Konselor, Jilid II, Januari. Diakses pada 14 April 2023

³⁴ Lorenza. Youhana, *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Informasi Dengan Berbicara Menyampaikan Kesimpulan Informasi pada Siswa kelas III*, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jilid I, November. Diakses pada 14 April 2023.

³⁵ Theresia. Monica, *Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 9 – 12 Tahun dalam Menulis Karangan*, Jurnal Education And Development, Jilid I, Agustus. Diakses pada 14 April 2023

dikuatkan dengan pendapat Tatu Hilaliyah, salah satu kegiatan mengarang yang paling mudah dengan memberikan contoh dari film animasi yang disenangi oleh peserta didik usia rendah.³⁶

Jadi, dengan mengarang dongeng menggunakan kalimat sederhana mampu melatih peserta didik agar dapat berbicara dengan struktur kalimat dan kosakata yang tepat. Dan guru memberikan tugas peserta didik dengan mengarang sesuai dengan film fabel yang pernah didengar oleh peserta didik. Hal tersebut tentu menjadi salah satu hal yang membantu peserta didik dalam mengarang dan menyusun kalimat dengan struktur dan kosakata yang tepat.

Kelancaran dalam berbicara utamanya terletak pada peserta didik pada saat mendongeng di depan kelas, mulai dari suara, tatapan mata, dan ekspresi yang diperlihatkan peserta didik. Dalam kegiatan mendongeng beberapa peserta didik terlihat gugup dan kurang kancar sehingga dongeng yang ditampilkan menjadi kurang jelas ceritanya. Akan tetapi, dengan kegiatan dongeng yang dilakukan dengan sistematis dan berulang kelancaran peserta didik dapat terlatih dengan baik. Selain itu, indikator kelancaran ciri-ciri dalam proses pembelajaran yaitu terlihat aktif dalam bertanya, menanggapi suatu masalah dan dapat menyampaikan ide tanpa mengalami kesulitan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik awalnya mengalami kesulitan dalam hal kelancaran berbicara namun dengan Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri, peserta didik berlatih untuk berani dan percaya diri agar tidak gugup saat berbicara di depan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Asdimir Ilyas, kelancaran dalam berbicara dapat ditingkatkan dengan secara berulang melakukan kegiatan berbicara seperti membaca, berbicara di depan kaca, berbicara di depan kelas.³⁷ Didukung dengan pendapat Monica Theresia, kelancaran berbicara dapat didukung dengan media gambar yang membantu peserta didik dalam menceritakan dongeng fabel dengan percaya diri.³⁸

³⁶ Hilaliyah. Tatu, *Tes Keterampilan Berbicara Siswa Dalam Pembelajaran*, Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia, Jilid 2, Januari. Diakses pada 14 April 2023

³⁷ Ilyas. Asdimir, *Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi dengan Kecemasan Berbicara di depan Umum*, Jurnal Konselor, Jilid II, Januari. Diakses pada 14 April 2023

³⁸ Theresia. Monica, *Analisis Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 9 – 12 Tahun dalam Menulis Karangan*, Jurnal Education And Development, Jilid I, Agustus. Diakses pada 14 April 2023

Jadi, mendongeng merupakan salah satu cara yang tepat untuk mengembangkan kelancaran berbicara peserta didik. Karena peserta didik berlatih berbicara di depan kelas, mendongeng secara berulang-ulang dan memberikan pendapat dalam diskusi. Dalam hal ini, penerapan metode mendongeng dengan media gambar seri tepat digunakan untuk melatih kelancaran berbicara. Sesuai dengan penerapan dalam penelitian ini.

Eksresi menjadi salah satu indikator yang tidak sulit untuk dikembangkan. Dalam pengembangan indikator ekspresi dilakukan dengan memberikan penjelasan dan praktik secara langsung macam-macam ekspresi yang perlu diketahui oleh peserta didik dan dilakukan secara berulang dalam pembelajaran. Selanjutnya, peserta didik mempraktikkan ekspresi tersebut pada saat mendongeng di depan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan kajian Safa'atun Nuna bahwa dalam berbicara diperlukan adanya ekspresi.³⁹ Dan Isqi Agustin berpendapat untuk melatih ekspresi anak perlu dilakukannya latihan secara terus menerus agar anak mengingat macam-macam ekspresi dan cara melakukannya, apabila anak mampu memberikan ekspresi dalam berbicara, maka anak akan menjadi terbuka dan ekspresif.⁴⁰

Jadi, dengan praktik ekspresi yang dilakukan di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat melatih peserta didik untuk mengembangkan indikator ekspresi dalam berbicara dengan baik sesuai dengan indikator ekspresi dalam berbicara. Guna memberikan dampak yang baik untuk karakteristik peserta didik dan keterampilan berbicara yang sempurna.

Penerapan metode mendongeng dengan media gambar seri dilakukan dengan sistematis. Guru memberikan contoh mendongeng yang baik dan benar, peserta didik melakukan praktik mendongeng dengan media gambar seri, peserta didik melakukan diskusi mengenai dongeng, peserta didik melakukan praktik macam-macam ekspresi dan membuat dongeng sederhana, serta melakukan dongeng dengan menggunakan bahasanya sendiri. Dalam penerapan metode mendongeng

³⁹ Nuna. Safa'atun, *Perkembangan Kemampuan Bereksresi Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak di Kelompok Bermain Al-Wahyu.*, Ejournal Unesa Vol. 2 No. 2 2013. Diakses pada 25 Oktober 2022

⁴⁰ Agustin. Isqi, *Penggunaan Ekspresi Berbahasa Pada Mototik*, dalam Prosiding Seminar Nasional Bahasa Sastra Indonesia (SENABASA), Jilid 2, Februari. Diakses pada 14 April 2023.

tentunya terdapat kelebihan dan kekurangan. Akan tetapi dengan adanya strategi yang baik dan peserta didik yang memiliki semangat tinggi untuk mendongeng menjadi salah satu hal yang dapat mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran. Penerapan Metode Mendongeng Berbasis Media Gambar Seri bertujuan untuk melatih keterampilan berbicara peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran yang telah disebutkan secara sistematis, keterampilan berbicara dapat dilatih dengan lima indikator keterampilan berbicara. Lima indikator dalam keterampilan berbicara dapat dilakukan secara baik sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Sehingga perkembangan dalam keterampilan peserta didik kelas 3 terus bertambah dan lebih baik serta indikator dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai.

